

SKRIPSI

**HUBUNGAN STATUS GIZI, KONSUMSI *ENHANCER* DAN INHIBITOR
ZAT BESI SERTA *ANTENATAL CARE* DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PERMUKIMAN KUMUH KECAMATAN TALLO
KOTA MAKASSAR**



NAJWATI ANGGRAENI

K011191240



**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**HUBUNGAN STATUS GIZI, KONSUMSI *ENHANCER* DAN INHIBITOR
ZAT BESI SERTA *ANTENATAL CARE* DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PERMUKIMAN KUMUH KECAMATAN TALLO
KOTA MAKASSAR**

**NAJWATI ANGGRAENI
K011191240**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**HUBUNGAN STATUS GIZI, KONSUMSI *ENHANCER* DAN INHIBITOR ZAT BESI
SERTA *ANTENATAL CARE* DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI
PERMUKIMAN KUMUH KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR**

NAJWATI ANGGRAENI
K011191240

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

HUBUNGAN STATUS GIZI, KONSUMSI *ENHANCER* DAN INHIBITOR
ZAT BESI SERTA *ANTENATAL CARE* DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PERMUKIMAN KUMUH KECAMATAN TALLO
KOTA MAKASSAR

NAJWATI ANGGRAENI

K011191240

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada 7 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

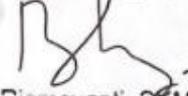
Program Studi *Si Kesejahteraan Masyarakat*
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing 1,

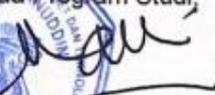

Ahsariadi, SKM., M.Sc.PH., Ph.D
NIP 197201091997031004

Pembimbing 2,


Rismayani, SKM., M.KM
NIP 197009301998032002

Mengetahui:

Ketua Program Studi,


Dr. Hasnawati Amgam, SKM., MSc.
NIP 19760418 200501 2 001



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Hubungan Status Gizi, Konsumsi *Enhancer* dan Inhibitor Zat Besi Serta *Antenatal Care* Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Pemukiman Kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Ansariadi, SKM., M.Sc.PH., Ph.D sebagai pembimbing utama dan Rismayanti, SKM., M.KM sebagai pembimbing pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 16 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Najwati Anggraeni

NIM. K011191240

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush sholihaat, segala puji hanya milik Allah yang segala nikmatnya segala kebaikan menjadi sempurna. Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan kemudahan serta kemampuan berpikir kepada penulis sehingga tugas skripsi ini dapat selesai. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang merupakan sebaik-baiknya suri tauladan.

Skripsi yang saya rampungkan dapat selesai dengan baik atas bimbingan, diskusi, dan arahan dari Bapak Ansariadi, SKM., M.Sc.PH., Ph.D selaku pembimbing I, Ibu Rismayanti SKM. M.KM selaku pembimbing II, serta Prof. Dr. drg. Andi Zulkifli, M. Kes dan Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes selaku dosen penguji. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Ryza Jazid Baharuddin, SKM., M.KM, Ibu Dr. Nurzakiah Hasan, SKM., M.KM, dan petugas Laboratorium Rise, Bapak Zul atas bantuannya selama persiapan penelitian. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak puskesmas khususnya para bidan dan kader posyandu atas bantuannya selama penelitian berlangsung.

Terima kasih saya sampaikan kepada Aziza Hamka sebagai sahabat sekaligus rekan dalam menghadapi suka duka penelitian. Kepada sahabat-sahabat penulis, Aul, Ima, Fira, Lathifa, Ira, Ashila, Asma, Aan, Auliah, Nuriz, Alya, Imam, Amir, dan Dhea yang telah membersamai, menyemangati, mendukung, serta menjadi sahabat dalam berdiskusi. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat SMA saya, Nana, Innaya, Wana, Fia, Ilmay, Anna, dan Nadia yang telah membersamai hingga saat ini. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada rekan Epidemiologi 2019 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

Kepada orang tua tercinta dan tersayang Mama Jusmiwati dan Bapak Agus Salim, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas doa-doa, pengorbanan, dukungan, motivasi, dan cinta yang tak ternilai. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada adik saya, Muhammad Rafi Syahravi atas motivasi dan dukungannya. *Jazakumullahu Khayran*.

Makassar, 16 Januari 2024

Najwati Anggraeni

ABSTRAK

Najwati Anggraeni. **Hubungan Status Gizi, Konsumsi *Enhancer* dan Inhibitor Zat Besi Serta *Antenatal care* Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Permukiman Kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar** (dibimbing oleh Ansariadi dan Rismayanti)

Latar belakang. Anemia merupakan penyakit yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi, terlebih di negara berkembang. Menurut laporan WHO tahun 2022, prevalensi anemia secara global pada wanita hamil adalah sebesar 37% sedangkan di Indonesia mencapai $\geq 40\%$, sehingga masuk pada kategori berat masalah kesehatan masyarakat. Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi, konsumsi *enhancer* dan inhibitor zat besi serta *antenatal care* dengan kejadian anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar. **Metode.** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik menggunakan desain studi *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tinggal di kawasan permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar yaitu sebanyak 243 ibu hamil dengan sampel 119 ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *chi-square*. **Hasil.** Penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar adalah sebesar 51,3%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *antenatal care* ($P\text{-value} = 0,019$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan status gizi ($P\text{-Value} = 0,654$), konsumsi *enhancer* zat besi ($P\text{-Value} = 0,318$), dan konsumsi inhibitor zat besi ($P\text{-Value} = 0,375$) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. **Kesimpulan.** Terdapat hubungan antara *antenatal care* dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Tidak terdapat hubungan status gizi, konsumsi *enhancer* dan inhibitor zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar. Ibu hamil diharapkan melakukan *antenatal care* secara teratur dan meningkatkan asupan tinggi zat besi dan membatasi konsumsi inhibitor zat besi. Pemerintah sebaiknya memberikan program penyuluhan yang lebih mendalam mengenai pentingnya *antenatal care*, konsumsi makanan tinggi zat besi dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi penyerapan zat besi lebih secara mendalam kepada ibu hamil yang tinggal di permukiman kumuh.

Kata kunci: anemia pada kehamilan; permukiman kumuh, status gizi; *enhancer* zat besi; inhibitor zat besi; *antenatal care*

ABSTRACT

Najwati Anggraeni. **The Relationship between Nutritional Status, Consumption of Enhancers and Inhibitors iron and Antenatal Care with the Incidence of Anemia in Pregnant Women in Slums, Tallo District, Makassar City** (supervised by Ansariadi and Rismayanti)

Background. Anemia is a disease that can increase the risk of morbidity and mortality in mothers and infants, especially in developing countries. According to the WHO report in 2022, the global prevalence of anemia in pregnant women is 37% while in Indonesia it reaches $\geq 40\%$, so it is included in the severe category of public health problems. **Aim.** This study aims to determine the relationship between nutritional status, consumption of iron enhancers and inhibitors and antenatal care with the incidence of anemia in pregnant women in the slums of Tallo District, Makassar City. **Methods.** The type of research used was quantitative with an analytic observational approach using a cross sectional study design. The population in this study were all pregnant women living in the slum area of Tallo Subdistrict, Makassar City, as many as 243 pregnant women with a sample of 119 third trimester pregnant women. The sampling technique used was proportional random sampling. Data were analyzed using SPSS application with chi-square test. **Results.** This study showed that the prevalence of anemia among pregnant women in the slums of Tallo District, Makassar City was 51.3%. The statistical test results showed that antenatal care (P-value = 0.019) had a significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women. While nutritional status (P-Value = 0.654), consumption of iron enhancers (P-Value = 0.318), and consumption of iron inhibitors (P-Value = 0.375) showed no significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women. **Conclusion.** There is a relationship between antenatal care and the incidence of anemia in pregnant women. There is no relationship between nutritional status, consumption of iron enhancers and inhibitors with the incidence of anemia in pregnant women in the slums of Tallo District, Makassar City. Pregnant women are expected to do antenatal care regularly and increase high iron intake and limit consumption of iron inhibitors. The government should provide more in-depth counseling programs on the importance of antenatal care, consumption of foods high in iron and factors that can affect iron absorption to pregnant women living in slums.

Keywords: anemia in pregnancy; slum, nutritional status; iron enhancers; iron inhibitors; antenatal care.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	5
BAB II. METODE PENELITIAN.....	6
2.1 Kerangka Konsep Penelitian	6
2.2 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	6
2.3 Hipotesis Penelitian.....	8
2.4 Jenis Penelitian	9
2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	9
2.6 Populasi dan Sampel	10
2.7 Teknik Pengumpulan Data	12
2.8 Pengolahan dan Analisis Data	14
2.10 Penyajian Data.....	15
BAB III. HASIL	16
BAB IV. PEMBAHASAN	21
BAB V. PENUTUP	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
Tabel 5.1 Karakteristik Umum Ibu Hamil di Permukiman Kumuh Kecamatan Tallo	16
Tabel 5.2 Tabulasi Silang Variabel Karakteristik Umum Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Permukiman Kumuh Kecamatan Tallo	17
Tabel 5.3 Distribusi Nilai Min-Max dan Rata-Rata \pm SD Frekuensi Konsumsi Heme dan Non-Heme Ibu Hamil	18
Tabel 5.4 Distribusi Nilai Min-Max dan Rata-Rata \pm SD Frekuensi Konsumsi Enhancer Zat Besi dan Inhibitor Zat Besi Ibu Hamil	18
Tabel 5.5a Gambaran Variabel Penelitian Pada Ibu Hamil di Permukiman Kumuh Kecamatan Tallo	18
Tabel 5.5b Gambaran Variabel Penelitian Pada Ibu Hamil di Permukiman Kumuh Kecamatan Tallo	19
Tabel 5.6 Analisis Hubungan Variabel Independen Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kecamatan Tallo	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. <i>Informed Consent</i>	35
2. Kuesioner Penelitian	37
3. Hasil Analisis SPSS	40
4. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Kesehatan Kota Makassar.....	49
5. Perpanjangan Surat Izin Penelitian Dari Dinas Kesehatan Kota Makassar	52
6. Dokumentasi Penelitian	55
7. Riwayat Hidup.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan penyakit yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi, terlebih di negara berkembang. Prevalensi anemia secara global pada wanita hamil adalah sebesar 37%. (World Health Organization, 2022a). Selama tahun 2013 – 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di tahun 2013 sebesar 37,1% dan meningkat menjadi 48,9% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). Oleh karena itu, kejadian anemia di Indonesia tergolong sebagai kategori masalah kesehatan berat (*severe public health problem*) karena mencapai $\geq 40\%$ (WHO, 2022b).

Menurut laporan bersama oleh WHO *et al.* (2021), diperkirakan terdapat hampir 800 ibu meninggal setiap hari pada tahun 2020 akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan. Sebagian besar kasus kematian ibu (95%) terjadi di negara berkembang dengan penghasilan rendah dan menengah ke bawah (World Health Organization, 2023b). Berdasarkan laporan Kemenkes RI terdapat peningkatan kasus kematian ibu yang signifikan yaitu sebesar 59,6%, dari tahun 2020 dengan 4.627 kematian ke tahun 2021 dengan 7.389 kematian (BPS, 2022).

Anemia pada ibu sangat meningkatkan risiko perdarahan postpartum (PPH) (Nair *et al.*, 2016). Penjelasan lebih lanjut pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa PPH meningkat 17 kali lipat pada wanita dengan anemia sedang-berat yang menjalani induksi persalinan. Demikian pula, peluang PPH 19 kali lipat pada wanita dengan anemia sedang-berat yang mengalami infeksi selama kehamilan. Terlebih, perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia (Say *et al.*, 2014; WHO, 2023b). Selain itu, anemia berat pada kehamilan dapat meningkatkan kasus kematian ibu (Daru *et al.*, 2018).

Menurut Khaskheli *et al.* (2016), terdapat tiga alasan utama kematian akibat anemia. Pertama, anemia diakibatkan oleh kehilangan darah yang berlebihan selama atau setelah melahirkan yang mengakibatkan cadangan hematologis rendah. Kedua, dengan anemia berat yang menyebabkan resistensi menurun dan kerentanan terhadap infeksi meningkat; dan ketiga, kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 4 g/dl dikaitkan dengan risiko tinggi gagal jantung dan kematian terutama selama persalinan atau segera setelahnya.

Anemia pada kehamilan dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin dan bayi baik saat kehamilan maupun setelahnya (Kemenkes RI., 2022). Berdasarkan penelitian oleh Smith *et al.* (2019), anemia pada kehamilan berhubungan dengan meningkatnya kejadian mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi serta dapat meningkatkan risiko Berat Badan Lahir

Rendah (BBLR), prematuritas, dan perdarahan postpartum. Anemia pada kehamilan berdampak pada bayi yang dilahirkan karena kemungkinan besar cadangan zat besi sedikit atau bahkan tidak ada persediaan sama sekali, sehingga menyebabkan gangguan perkembangan dan bayi yang dilahirkan mengalami anemia (Kemenkes RI, 2022a; WHO, 2022a).

Anemia pada kehamilan terjadi karena adanya perubahan fisiologis pada kehamilan yang dapat mempengaruhi hematokrit seperti hemoglobin (Hb), ferritin, plasma, dan retikulosit. Selain itu, kejadian anemia terjadi karena adanya penurunan konsentrasi Hb secara relatif dan absolut selama kehamilan (Sifakis and Pharmakides, 2000). Selama kehamilan, perubahan fisiologis yang menyebabkan meningkatnya tambahan zat besi (Ayensu et al., 2020). Akan tetapi, terdapat dua faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil, yaitu penyebab langsung di antaranya defisiensi zat besi (asupan zat besi rendah, bioavailabilitas zat besi yang berbeda, dan konsumsi *enhancer* dan inhibitor zat besi), defisiensi vitamin lainnya, status Gizi, penyakit Infeksi, infeksi umum dan kondisi inflamasi lainnya serta gangguan genetik, sedangkan penyebab dasar di antaranya akses yang tidak memadai terhadap diet yang kaya nutrisi, praktik perawatan ibu yang tidak memadai, *antenatal care* yang tidak optimal, jumlah kelahiran yang tinggi dan jarak kelahiran yang dekat, sanitasi yang tidak baik, serta faktor sosial budaya dan ekonomi (USAID, 2013; UNICEF, 2021).

Penelitian terdahulu di Kota Semarang, prevalensi anemia pada ibu hamil didapatkan sebesar 14,3% (Margawati et al., 2023). Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan prevalensi yang lebih tinggi yaitu di Tanzania sebesar 25,5%, di Afrika Timur sebesar 41,82%, dan Bhubaneswar sebesar 44,2% (Liyew et al., 2021; Abdallah et al., 2022; Pradhan et al., 2023). Akan tetapi, urbanisasi serta peningkatan penduduk di perkotaan, menyebabkan terbentuknya permukiman kumuh yang dapat menimbulkan berbagai penyakit (Riley et al., 2007). Anemia di permukiman kumuh terjadi disebabkan karena adanya faktor sosial ekonomi seperti kemiskinan, kerawanan pangan, kurangnya kebersihan diri, faktor gizi dan pola makan, dan kecacingan, serta diperkuat dengan faktor pemberian layanan kesehatan (Dasgupta et al., 2016). Berdasarkan penelitian oleh Grover et al. (2020), prevalensi anemia ibu hamil di permukiman kumuh perkotaan Haryana sebesar 85.3%. Prevalensi anemia remaja putri lebih tinggi ditemukan di Jaitala yaitu sebesar 90,1% (Kulkarni et al., 2012) Sedangkan prevalensi anemia pada remaja putri di permukiman kumuh di Kanpur sebesar 78,5 % (Arya et al., 2017).

Prevalensi anemia meningkat dengan bertambahnya usia kehamilan (Dodzo et al., 2022). Hal tersebut karena kebutuhan energi pada trimester II dan III meningkat hampir dua kali lipat dari trimester I. Kebutuhan energi pada trimester II dibutuhkan untuk pertumbuhan jaringan ibu, sedangkan pada trimester III dibutuhkan untuk pertumbuhan janin dan plasenta (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya, prevalensi anemia lebih tinggi pada trimester III dibandingkan trimester I dan II (Churchill et al., 2019; Dodzo et al., 2022; Karami et al., 2022).

Status gizi dikaitkan dengan kejadian anemia ibu hamil. Status gizi saat kehamilan dapat dilihat berdasarkan lingkaran lengan atas (LiLA). Jika hasil pengukuran LiLA kurang dari 23,5 cm maka masuk dalam kategori Kekurangan Energi Kronis (KEK) (Kemenkes RI, 2020a). KEK disebabkan karena ibu mengalami kekurangan gizi yang berlangsung menahun (kronis), sehingga menimbulkan gangguan kesehatan ibu. KEK berdampak pada tidak tersedianya cadangan zat gizi yang adekuat (Kemenkes RI, 2022b). Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan adanya hubungan signifikan KEK dengan anemia ibu hamil (Gudeta *et al.*, 2019; Hellyyana *et al.*, 2019). Akan tetapi, hubungan dari status gizi yang diukur melalui LiLA dengan anemia ibu hamil di permukiman kumuh belum diketahui pada penelitian tersebut. Padahal kejadian anemia di permukiman kumuh timbul salah satunya karena faktor gizi (Dasgupta *et al.*, 2016).

Anemia pada ibu hamil erat kaitannya dengan asupan nutrisi, terutama pada kekurangan zat besi (Kemenkes RI, 2022a; WHO, 2023a). Menurut Moustarah *et al* (2022), kekurangan zat besi biasanya disebabkan oleh asupan zat besi yang rendah, bioavailabilitas zat besi yang berbeda dalam berbagai sumber makanan, serta pengaruh pelancar dan penghambat penyerapan zat besi. Faktor *enhancer* dan *inhibitor* menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai asupan zat besi. Beberapa zat gizi mikro yang digunakan bersamaan dengan zat besi yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi diantaranya vitamin C, A, B2, dan B6. Sedangkan zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi diantaranya zat tanin, kalsium, dan fitat. (Moustarah *et al.*, 2022). Menurut penelitian, terdapat hubungan asupan protein dan zat *enhancer* dengan status anemia pada remaja putri (Akib *et al.*, 2017). Akan tetapi, tidak terdapat hubungan konsumsi sumber pangan *enhancer* zat besi tidak berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil (Pratiwi, 2018). Sedangkan kebiasaan mengkonsumsi sumber pangan inhibitor zat besi seperti teh dan kopi berhubungan signifikan dengan anemia pada ibu hamil (Gudeta *et al.*, 2019; Grover *et al.*, 2020). Sejalan dengan penelitian lain, kebiasaan mengkonsumsi sumber pangan *inhibitor* zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III (Pratiwi, 2018).

Salah satu penyebab dasar terjadinya anemia yaitu *Antenatal care* (ANC) (USAID, 2013). Pemeriksaan ANC dilakukan untuk menjaga, mempertahankan dan memantau kesehatan ibu hamil secara optimal, sehingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, pemberian ASI eksklusif, sampai pada kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kemenkes RI, 2018b). Berdasarkan penelitian oleh Saapiire *et. al* (2022) didapatkan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan ANC dengan optimal memiliki kemungkinan 2-3 kali lebih besar untuk mengalami anemia pada trimester ketiga kehamilan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasari *et al.*, 2019; Gazali *et al.*, 2020) diketahui bahwa terdapat hubungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Gudeta *et*

al., 2019) bahwa pelaksanaan ANC tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian Anemia ibu hamil di Ethiopia.

Masalah anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh serta kaitannya dengan faktor gizi dan *antenatal care* masih kurang menjadi perhatian untuk dilakukan intervensi. Penelitian mengenai anemia di permukiman kumuh masih kurang dilakukan, padahal berdasarkan penelitian sebelumnya prevalensi anemia di permukiman kumuh sangat tinggi. Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat diketahui secara mendalam hubungan status gizi, konsumsi *enhancer* dan inhibitor zat besi serta *antenatal care* dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang tinggal di permukiman kumuh. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi langkah untuk menentukan intervensi yang sesuai dalam upaya menurunkan angka morbiditas dan mortalitas yang dapat terjadi pada ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan

Berdasarkan uraian masalah yang dijelaskan di atas dengan masih tingginya permasalahan anemia pada kehamilan yang dapat meningkatkan kejadian mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. Di samping itu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anemia berhubungan dengan status gizi, konsumsi *enhancer* dan inhibitor zat besi serta *antenatal care*. Penelitian mengenai anemia di permukiman kumuh masih kurang dilakukan, padahal berdasarkan penelitian sebelumnya prevalensi anemia di permukiman kumuh sangat tinggi. Selain itu, menurut SK Gubernur Sulawesi Selatan (2020), Kecamatan Tallo merupakan wilayah kumuh terbesar di Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan status gizi, faktor *enhancer* dan inhibitor zat besi serta *antenatal care* dengan kejadian anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi, konsumsi *enhancer* dan inhibitor zat besi serta *antenatal care* dengan kejadian anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui prevalensi anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kota Makassar
- b. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar
- c. Untuk mengetahui hubungan konsumsi *enhancer* zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar.

- d. Untuk mengetahui hubungan konsumsi inhibitor zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar.
- e. Untuk mengetahui hubungan *Antenatal care* pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai anemia ibu hamil khususnya di permukiman kumuh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan terkait anemia pada ibu hamil serta dapat menjadi dasar pengambilan intervensi bagi ibu hamil anemia di permukiman kumuh, khususnya di Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1.4.3 Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat mengimplementasikan teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.